

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia terdiri dari berbagai macam sektor yakni, seperti sektor pertanian, pertambangan, pendidikan, budaya, dan ekonomi. Sektor ekonomi menjadi salah satu penunjang dalam aktivitas ekonomi di suatu Negara. Sektor ekonomi melalui perdagangan baik skala Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) maupun skala internasional terlibat banyak untuk keberlangsungan suatu daerah.

Terdapat beberapa faktor penghambat serta penunjang perekonomian di suatu daerah. Faktor penunjang perekonomian di suatu daerah adalah Sumber Daya Alam (SDA) dan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas, fasilitas serta operasional yang memadai, serta kondisi politik yang mendukung. Dalam mendukung tercapainya daerah yang kondisi perekonomiannya makmur juga mengalami beberapa hambatan yakni rendahnya kualitas Sumber Daya Manusia (SDM), kurangnya infrastruktur yang diperlukan, rendahnya kualitas pendidikan, kondisi politik yang tidak stabil, serta bencana alam maupun bencana lain yang tidak dapat diprediksikan.

Kondisi bencana yang tidak dapat diprediksikan sebelumnya yang menimpa seluruh dunia termasuk juga Indonesia yakni fenomena wabah virus corona (*Corona Virus Disease*) yang terkenal dengan covid-19. *Corona Virus Disease* (Covid)-19 merupakan penyakit yang ditimbulkan oleh virus corona. Adanya penyebaran virus Covid-19 menghambat seluruh aktivitas yang terjadi di seluruh dunia termasuk Indonesia. Ribuan manusia terkena dampak dari adanya virus ini. Sektor perekonomian dan perdagangan juga terkendala dengan adanya penyebaran virus ini yang cepat. Semua sektor baik sektor ekonomi maupun yang lainnya yang ada harus mempunyai strategi untuk tetap mempertahankan keberlangsungannya termasuk UMKM. Penyebaran yang meluas di berbagai belahan dunia membawa dampak pada perekonomian di Indonesia dari segi perdagangan dan investasi.

Selain sisi buruk yang diperoleh dari adanya virus covid 19 terdapat juga sisi baik bagi perdagangan di Indonesia yaitu dapat memperkuat ekonomi dalam negeri karena pemerintah daerah akan memprioritaskan dan memperkuat daya beli masyarakat dalam negeri sehingga memperkuat perekonomian dalam negeri daripada melakukan kegiatan ekspor dan impor sehingga meningkatkan kegiatan para pelaku UMKM. Menurut data yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia terdapat 87,5% terdampak dengan adanya pandemi covid -19. (Bisnis.com, 2021)

Adanya dampak yang dirasakan oleh pelaku UMKM pada masa pandemi didukung juga melalui data sebagai berikut :

Table 1.1 Data Omzet Pendapatan UMKM Binaan Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Bangkalan Tahun 2017-2020

No	Jenis Usaha	2017	2018	2019	2020
1	Konveksi dan Batik	14.002.000.000	15.023.000.000	18.095.000.000	5.142.500.000
2	Nelayan	745.000.000	656.986.000	865.347.000	745.000.000
3	Kerajinan	754.098.000	2.985.000	2.190.000	1.120.000
4	Tani	1.319.876.000	1.220.762.000	1.215.100.000	1.125.000.000

Sumber: Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Bangkalan

Berdasarkan dari tabel di atas menjelaskan bahwa pendapatan yang diperoleh para usaha atau pengusaha yang menekuni jenis usaha atau bidang konveksi dan batik mengalami penurunan yang sangat dratis di tahun 2020. Pada tahun 2017 pendapatan yang didapat sebesar 14.002.000.000 sedangkan pada taun 2020 pendapatan dari pelaku usaha yang didapat sebesar 5.142.500.000. Oleh karena itu perlu adanya upaya dinas koperasi dan usaha mikro untuk mengembangkan pelaku-pelaku usaha.

Dampak yang terjadi saat pandemi tidak hanya dari aspek kesehatan saja, melainkan beberapa aspek juga seperti aspek budaya, aspek sosial terkhusus aspek ekonomi. Pertumbuhan perekonomian yang terjadi di Indonesia mengalami penurunan sebesar 0,1% tahun 2020 (Siti Nuzul, 2021:662).

Dari hasil survei Badan Pusat Statistik atau BPS perubahan pendapatan menurut skala usaha yang terjadi saat pandemi mengalami penurunan sebesar 84,20%, dikarenakan dari kebijakan-kebijakan pemerintah sehingga tidak bisa beroperasi secara normal, serta pelaku usaha wajib menerapkan protokol kesehatan seperti *physical distancing*, sarana cuci tangan dan wajib menggunakan masker. (BPS, 2021)

Bersumber dari Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Bangkalan, jumlah pelaku UMKM yang ada di Kabupaten Bangkalan sebanyak 1.730 pelaku dan tersebar di 18 kecamatan. Pandemi Covid-19 bisa memberikan resiko dan peluang atau kesempatan bagi pelaku usaha. resiko yang terjadi seperti mengalami penurunan pendapatan atau omzet bahkan tidak ada pemasukan sama sekali. Jadi untuk menyelesaikan resiko yang tidak diinginkan para pelaku usaha harus mampu bersaing dan mengambil peluang agar tetap bertahan dalam bisnisnya atau usahanya saat menghadapi pandemi covid-19 (Lili Marlinah, 2020:118).

UMKM adalah kepanjangan dari Usaha Mikro Kecil dan Menengah. Menurut UU No 20 tahun 2008 tentang UMKM yakni Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini. Untuk memecahkan masalah para pelaku UMKM pemerintah melakukan beberapa usaha, seperti kartu prakerja, program bantuan pemerintah dan keluarga harapan. Dari keterlibatan UMKM dalam proses untuk menstabilkan perekonomian di Indonesia terdapat tiga peran, yang pertama adanya UMKM dapat berperan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat, sebab UMKM dapat menjangkau ke daerah plosok atau terpencil sehingga rakyat tidak pergi ke luar kota untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Kedua, peran UMKM dapat memberantas kemiskinan karena dengan adanya UMKM membutuhkan sumber daya manusia (SDM) sebab angka tenaga kerja terbilang tinggi. Ketiga, sebagai pemasukan bagi Negara, lantaran penjualan tidak hanya daerah lokal saja bahkan sampai ke luar negeri (BPK.go.id, 2008).

Dari penelitian sebelumnya oleh Ahmad Suhaimi pada tahun 2020, salah satu dosen Universitas Brawijawa Malang dengan judul “Analisis Manajemen Resiko UMKM Batik Bangkalan Madura di Tengah Pandemi Covid-19”. Yang menjelaskan hasil dari penelitiannya adanya UMKM di Kabupaten Bangkalan benar-benar dibutuhkan untuk meningkatkan faktor perekonomian, dalam pengelolaan UMKM perlu menyertakan semua pihak. Oleh karena itu, keadaan pandemi saat ini para karyawan UMKM batik harus bertahan dengan menerapkan manajemen resiko, serta pembaharuan terkait pengelolaan penjualan dan melakukan pengembangan atau perluasan market dengan dukungan *markate place*.

Dampak yang terjadi saat pandemi banyak sekali, apalagi bagi pemilik usaha, baik dari usaha besar maupun usaha kecil. Dampak pandemi yang terasa bagi pelaku usaha ialah menurunnya penghasilan serta produksi yang menyebabkan karyawan atau pekerja di beberapa perusahaan di PHK (Pemutusan Hubungan Kerja) guna untuk meringankan pengeluaran suatu bisnis, juga dengan adanya kebijakan dari pemerintah seperti “*Physica Distancing*” agar bekerja dengan baik untuk mengurangi penularan virus covid-19. Disaat usaha besar berdampak secara signifikan dari produksi hingga penghasilan, lalu bagaimana dengan usaa kecil seperti toko-toko yang dikelola sendiri.

Jadi berdasarkan latar belakang diatas, peneliti ingin mengetahui secara lebih mendalam tentang bagaimana strategi bertahan serta upaya dalam usahanya atau bisnisnya dan dampak pandemi dari Usaha Mikro Kecil Menengah yang difokuskan pada toko busana saat pandemi Covid-19 . Dengan melakukan kegiatan penelitian di Kelurahan Demangan Kecamatan Bangkalan Kabupaten Bangkalan. Dalam hal ini dapat dirumuskan peneliti menggunakan judul “Strategi Bertahan Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini ialah: Bagaimana Strategi Bertahan Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19 di Kelurahan Demangan Kecamatan Bangkalan Kabupaten Bangkalan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini ialah: Untuk Mengetahui Strategi Bertahan Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19 di Kelurahan Demangan Kecamatan Bangkalan Kaupaten Bangkalan.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian sebagai berikut :

1.4.1. Manfaat Teoritis

Adanya dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan mengembangkan ilmu pengetahuan yang ada di masa sekarang maupun masa yang akan datang dan juga sebagai acuan untuk peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan mata kuliah tersebut serta dari hasil penelitian ini di harapkan dapat menjadi sumber bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

Pelaku UMKM sebagai objek agar dapat memberikan pengaruh terhadap Pelaku UMKM lainnya, supaya lebih mempunyai startegi dalam mengembangkan serta untuk bertahan hidup dimasa pandemi.

2. Bagi penulis

Agar menjadikan informasi dan pengalaman serta wawasan seputar strategi mengembangkan usaha miko kecil menengah disaat kondisi wabah pandemi.

3. Bagi Perguruan Tinggi

Penelitian ini diminta agar dapat menambah acuan sebagai bahan penelitian selanjutnya yang lebih mendalam di masa yang akan datang dan agar dapat memberikan sumbangan penambahan ilmu pengetahuan baru sebagai rencana penelitian terdahulu dikemudian hari, terlebih bagi Mahasiswa Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Budaya, Universitas Trunojoyo Madura.